

“Sampoerna Strategic Building, Transformasi Sebuah Pionir Boutique Office atau Awal Hilangnya Ruang Publik?”

Achmad Arief

Mahasiswa Semester Akhir, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, Universitas Persada Indonesia,

NIM : 0534190018,

Tahun Ajaran : 2011-2012

Abstrak

A public space is a social space such as a town square that is generally open and accessible. Public space has also become something of a touchstone for critical theory in relation to philosophy, (urban) geography, visual art, cultural studies, social studies and urban design. The term 'public space' is also often misconstrued to mean other things such as 'gathering place', which is an element of the larger concept of social space, Wikipedia.org

Sampoerna Strategic Building; dahulu bernama Anggana Danamom Building, yang terletak di pusat CBD Jakarta dengan zona bebas "3 in 1", yang dapat diakses melalui kedua Jl. Jend. Sudirman Kav 45-46, dan Jl. Dr Satrio (Casablanca), merupakan salah satu contoh bangunan yang bertransformasi dari bangunan dengan konsep Post Modern menjadi bangunan dengan konsep Klasik Modern (Boutique Office). Dari bangunan yang mempunyai area ruang public dengan plaza terbuka serta fountain yang luas dipugar menjadi bangunan dengan taman bergaya klasik yang luas dan indah tetapi tertutup untuk public.

firma Arsitektur terkenal dari New York, Amerika yaitu Pei Cobb Freed & Partners; sebuah firma yang mendapat pengakuan atas kontribusi yang signifikan untuk arsitektur dan desain lingkungan perkotaan oleh American Institute of Architect, membuat desain suatu kompleks bangunan perkantoran untuk Pt. Danamon Land yang bernama Anggana Danamon.

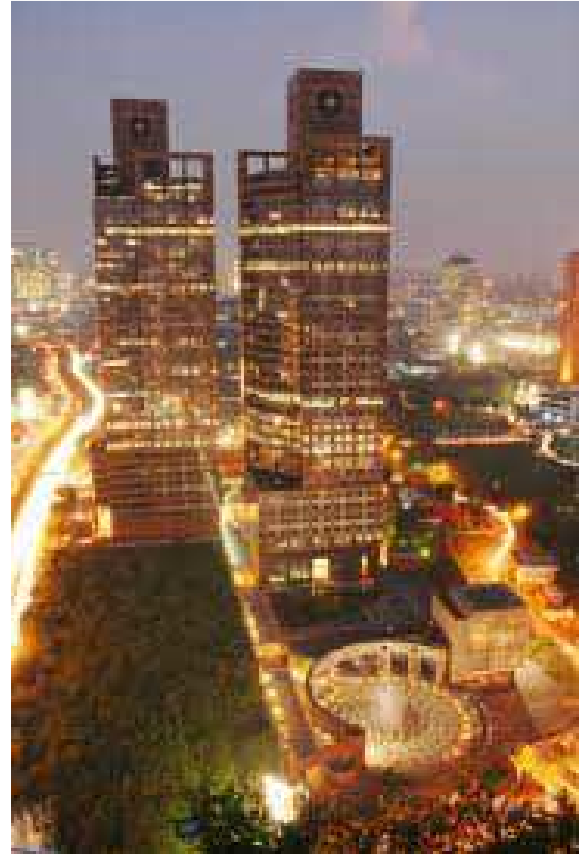
Anggana Danamon Building

Sejarah dari Sampoerna Strategic building dimulai pada tahun 1991, ketika





Bangunan yang berada di area seluas 2.1 ha tersebut, direncanakan dengan unik dengan menempatkan bangunan kembar setinggi 32 lantai di tepi bagian dalam site sehingga bangunan tersebut menawarkan konsep baru berupa plaza terbuka sebagai ruang public yang luas di bagian depan Jl. Sudirman. Dengan podium yang berbentuk L-Shape dengan tower cembung kembar berbentuk Orthogonal yang identik tetapi diputar 180°, bangunan tersebut menawarkan konsep baru selain International Style bangunan perkantoran di kawasan segitiga emas yang mempunyai pola Strip Development. Ciri lain dari bangunan tersebut adalah mahkota yang berbentuk kubus di atas kedua menaranya.



Bangunan yang konstruksinya dimulai pada tahun 1993 dan selesai pada tahun 1997 tersebut mempunyai keunikan dengan area interaksi public yang luas didepannya, mahkota yang berbentuk kubus dan juga tower yang dimodifikasi bentuk cembung di salah satu sisinya yang bertujuan memberikan variasi view keluar yang berbeda dengan bangunan pada waktu itu.





Fasad bangunan merupakan kombinasi dari pola batu granit dan curtain wall, menjadikan bangunan tersebut terkesan elegan dengan tetap mempertahankan pola grid pada bangunan modern pada umumnya.

Selanjutnya pada bagian interiornya konsep new modern atau post modern dengan kombinasi material kaca, granit dan stainless steel dengan mayoritas pola kotak dan persegi membuatnya terkesan elegan, tetapi tetap fungsional, clean and simplicity.

Interior pada bangunan tersebut banyak didominasi oleh warna cerah dan netral seperti putih, hitam, abu-abu seperti kebanyakan bangunan modern pada umumnya, termasuk pada pemilihan batu alamnya.



Sampoerna Strategic Building

Kemudian setelah delapan tahun pada tahun 2005, bangunan tersebut dibeli oleh Pt. Buana Sakti, anak perusahaan Pt. HM Sampoerna Tbk. Pergantian pemilik menjadikan bangunan tersebut mengalami pemugaran yang oleh Project Director Sampoerna Strategic Square Agus J. Alwie, dikatakan sebagai penggantian identitas dengan memberikan suasana baru yang hangat dengan konsep residential. Konsep residential dan penggunaan material yang natural, tersebut untuk menghilangkan kesan kaku, keras dan dingin pada bangunan tersebut.

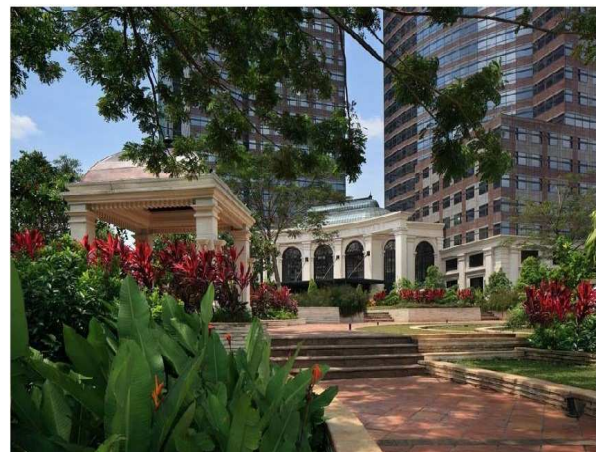
Proses renovasi Sampoerna Strategic Square dimulai pada February 2006 dan selesai pada maret 2008. Renovasi yang dilakukan di gedung perkantoran tersebut meliputi pembangunan lobi penghubung, pembuatan taman, penambahan areal parkir, penambahan mahkota gedung, dan perubahan interior.



Desain renovasi bangunan direncanakan oleh Pt. Airmas Asri dengan konsep Boutique Office yang fashionable dari segi estetika. Fokus pemugaran

bangunan tersebut mengarah kepada arsitektur neo klasik yang bisa dilihat dengan digantinya plaza yang luas di bagian depan, yang sebelumnya digunakan sebagai ruang interaksi public menjadi taman tertutup pagar yang luas dengan gaya Victorian.

Selain taman yang luas bergaya Victorian yang menurut Agus J. Alwie difungsikan sebagai ruang tadah hujan, konsep klasik modern dapat dilihat di area lobby penerima yang menggunakan susunan kolom Doric, bentuk-bentuk jendela lengkung serta atap yang berbentuk kubah.



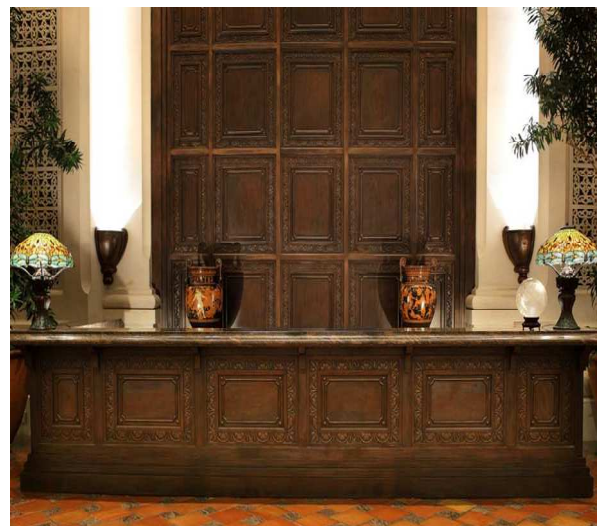
Bentuk neo klasik tersebut yang menurut sudut pandang kami sebagai pemerhati arsitektur merupakan pemaksaan yang tidak bisa menyatu dengan konsep

menara kembarnya. Selain itu konsep neo klasik yang mengambil motif-motif dari luar seperti gaya Victorian sangat tidak sesuai dengan semangat regionalisme yang tengah disuarakan akhir-akhir ini.

Pemugaran lain juga terjadi pada bagian menara atau mahkota dari bangunan tersebut. Mahkota tower tersebut yang awalnya berbentuk kotak dengan aksent ditengahnya, ditutup dengan fasad menerus keatas sehingga terkesan agak datar menurut pandangan saya pribadi. Perubahan pada fasade dan exterior bangunan tersebut didasarkan atas pertimbangan feng shui yang merupakan masukan pemilik bangunan kepada konsultan perencananya.



Selanjutnya mengenai perubahan pada bagian interior bangunannya, dengan alasan sudah lama belum pernah direnovasi dan tidak terawat, interior bangunan tersebut dirubah total dengan mengakomodasi konsep neo klasik. Untuk interior pada bangunan Sampoerna Strategic Square kesan kantor modern yang umum pada gedung perkantoran tidak terasa. Suasana baru muncul pada bangunan tersebut yang membuat kesan formal interior hilang. Ada suatu Genius Loci yang dirasakan baik pada ruang-ruang seperti Lobby, Atrium, Club House dan ruang pertemuannya. Kesan agak berbeda masih terlihat pada ruang Amphiteaternya yang masih terkesan modern. Sayangnya kesan neo klasik tersebut masih mengadopsi ornament luar seperti gaya-gaya Victorian pada jendela lengkungnya.





Pemugaran bangunan Anggana Danamon Building menjadi Sampoerna Strategic Square telah berhasil merubah image bangunan tersebut, dari Arsitektur Post Modern yang mengakomodasi ruang publik menjadi Arsitektur Neo Klasik yang exclusive. Terjadi perubahan pada bentukan suasana atau Genius Loci dari kawasan bangunan tersebut, dari ruang public berupa plaza lebar diluarnya, yang bisa dinikmati oleh masyarakat umum, menjadi taman bergaya Victorian dan interior klasik yang hanya bisa dirasakan khususnya karyawan yang bekerja di area gedung tersebut. Saya sendiri menyayangkan hilangnya ruang public tersebut karena menurut saya lingkungan buatan yang baik tidak hanya memberi manfaat kedalam lingkungan bangunan tersebut, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat atau lingkungan sekitarnya.





Old Anggana Danamon Building



New Sampoerna Strategic Building